

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) bergerak dalam bidang manufaktur, pemasaran dan distribusi barang konsumsi termasuk sabun, deterjen, margarin, makanan berbasis susu, es krim, produk kosmetik, minuman berbasis teh dan jus buah. Portofolio perusahaan mencakup banyak merek yang dicintai dan terkenal di dunia, seperti Pepsodent, Pond's, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, Wall's, Blue Band, Royco, Bango dan masih banyak lagi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1933.

Secara umum tujuan sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai dari perusahaan. Tujuan tersebut adalah mutlak bagi setiap perusahaan dengan tidak membedakan jenis usahanya. Oleh sebab itu, perusahaan dapat dituntut untuk dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien, sehingga perusahaan yang dapat mengelola aktivitya dengan lebih efektif dan efisien akan mendapat lebih baik pula. Dengan bertambah besarnya perusahaan, maka perusahaan dapat berkembang dalam mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah dan bersaing untuk memperoleh manajemen berkemampuan terbaik. Kondisi finansial dan perkembangan perusahaan yang sehat akan mencerminkan efisiensi dalam kinerja perusahaan menjadi tuntutan utama untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya.

Bagi setiap perusahaan yang publik diwajibkan membuat laporan keuangan tahunan. Bagi perusahaan, laporan keuangan merupakan mekanisme yang penting

bagi manajer untuk berkomunikasi dengan investor luar. Dalam hal ini laporan keuangan merupakan sarana akuntabilitas manajemen kepada pemilik. Laporan keuangan suatu perusahaan biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan sumber dan penggunaan dana. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang akan timbul.

Selain itu manajemen juga perlu melakukan penilaian atas kinerja keuangannya per periode sehingga manajemen suatu perusahaan dapat mengetahui maju mundurnya perusahaan tersebut, yang nantinya akan berguna bagi perusahaan dimasa yang akan datang dan dalam menjalankan aktivitasnya memerlukan dana yang cukup agar operasionalnya dapat berjalan dengan lancar.

Menurut Hanafi (2010:332) *Financial leverage* bisa diartikan sebagai besarnya beban tetap keuangan yang digunakan oleh perusahaan. Beban tetap keuangan tersebut biasanya berasal dari pembayaran bunga untuk utang yang digunakan oleh perusahaan. Tujuan perusahaan melakukan *Financial Leverage* adalah untuk meningkatkan keuntungan bagi para pemegang saham, di mana pertambahan hasil yang diharapkan atas tambahan modal pinjaman lebih besar dari pada biaya bunga yang dibayarkan. Dengan adanya utang, mengakibatkan

pengembalian perusahaan menjadi lebih besar dari laba bersih, yaitu pengembalian bersih terhadap modal dan pendapatan per lembar saham sehingga dapat berpengaruh terhadap perusahaan. *Financial leverage* memiliki beberapa rasio, namun dalam penelitian yang digunakan adalah *DER (Debt to Equity Ratio)*, *DAR (Debt to Total Assets Ratio)* dan *Long Term Debt (LDR)*. *Debt To Equity Ratio (leverage)* digunakan untuk mengukur perbandingan antara hutang hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. *Debt to Asset Ratio (DAR)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Van horne, 2012:234). *Long Term Debt (LDR)* digunakan untuk mengukur bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang.

Penggunaan modal pinjaman (hutang) dalam struktur modal perusahaan ditinjau dari bidang manajemen keuangan, merupakan penerapan kebijakan *financial leverage*, dimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya dengan modal pinjaman serta menanggung beban tetap dengan alasan terbatasnya modal sendiri. Kebijakan ini berhubungan dengan salah satu tujuan dalam pemilihan berbagai alternatif metode pembelanjaan yaitu untuk memperbesar pendapatan bagi pemilik modal perusahaan. Penerapan kebijakan *financial leverage* akan meningkatkan nilai hutang perusahaan, yang berarti perusahaan yang bersangkutan harus menanggung biaya modal dan resiko finansial yang lebih

tinggi atau meningkatkan resiko keuangan (*financial risk*) perusahaan. Kebijakan *financial leverage* yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk meningkatkan keuntungan. Peningkatan keuntungan perusahaan berdampak pada meningkatnya *Return on Equity (ROE)*.

Profitabilitas yang berhubungan dengan struktur modal secara teoritis disebut *Return on Equity (ROE)*. Pemilihan variabel *ROE* sebagai variabel takbebas didasari atas kemampuannya dalam mengukur kinerja perusahaan. *ROE* dipakai untuk menghitung efektifitas perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang dimilikinya. Menurut Sartono (2010), semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal maka *ROE* suatu perusahaan semakin meningkat.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah PT Unilever Indonesia Tbk. PT Unilever Indonesia Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur, pemasaran dan distribusi barang konsumsi termasuk sabun, deterjen, margarin dll. Dalam 5 tahun terakhir margin laba bersih unilever tak pernah bergerak jauh. Rentannya selalu ada di kisaran 16%-17%. Dari segi tingkat pengembalian modal atau *Return On Equity (ROE)*, Unilever mencatatkan hasil yang paling baik. *ROE* Unilever sempat mencapai titik terendah dalam 5 tahun terakhir, sebesar 122% di periode 2015. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti laporan keuangan mengenai rasio keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2019.

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka dapat diambil data awal mengenai laporan keuangan dari periode 2011-2020.

**Tabel 1.1**  
**DER, DAR, LTD dan ROE PT Unilever Indonesia Tbk periode**  
**2011-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Periode (Triwulan)</b>	<b>DER (%)</b>	<b>DAR (%)</b>	<b>LTD (%)</b>	<b>ROE (%)</b>
2011	I	1.0	1.3	0.2	0.8
	II	1.1	1.8	0.4	0.2
	III	1.2	1.7	0.4	0.2
	IV	1.2	1.6	0.6	0.3
2012	I	1.7	1.0	1.2	0.8
	II	1.9	1.0	1.4	0.8
	III	1.9	1.3	1.6	1.0
	IV	2.1	1.4	1.6	1.2
2013	I	1.6	1.1	1.3	0.8
	II	2.1	1.2	1.3	0.8
	III	1.8	1.2	1.5	1.0
	IV	2.0	1.4	1.5	1.2
2014	I	1.9	0.6	2.5	1.3
	II	2.0	0.6	2.7	1.5
	III	2.1	0.8	2.7	1.5
	IV	2.1	0.9	3.1	1.7
2015	I	1.9	0.6	0.3	0.8
	II	3.3	0.7	0.3	0.1
	III	2.0	0.6	0.2	0.2
	IV	2.9	0.7	0.4	0.3

---

<b>Tahun</b>	<b>Periode (Triwulan)</b>	<b>DER</b>	<b>DAR</b>	<b>LTD</b>	<b>ROE</b>
2016	I	1.8	0.4	0.1	0.1
	II	2.1	0.6	0.2	0.1
	III	2.5	0.7	0.2	0.2
	IV	2.3	0.7	0.3	0.2
2017	I	2.3	0.6	0.2	0.9
	II	2.7	0.8	0.2	0.1
	III	2.4	0.7	0.3	0.2
	IV	2.6	0.7	0.1	0.3
2018	I	1.8	0.6	0.6	0.9
	II	0.3	0.7	0.5	0.1
	III	1.2	0.5	0.1	0.3
	IV	1.5	0.6	0.1	0.4
2019	I	1.9	0.6	0.3	0.8
	II	3.3	0.7	0.3	0.1
	III	2.0	0.6	0.2	0.2
	IV	2.9	0.7	0.4	0.3
2020	I	2.0	1.5	0.3	0.3
	II	2.1	1.2	0.3	0.5
	III	2.2	1.4	0.3	0.8
	IV	3.2	1.3	0.4	1.4

**Sumber : Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk  
( Data diolah, 2021)**

Dari tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa data *DER*, *DAR*, *LTD* dan *ROE* mengalami fluktuatif untuk setiap triwulan pertahunnya.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “**Pengaruh Rasio *Leverage* Keuangan Terhadap *Return On Equity* Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2011-2020.**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return on Equity (ROE)* pada PT Unilever Indonesia Tbk?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* terhadap *Return on Equity (ROE)* pada PT Unilever Indonesia Tbk?
3. Bagaimana pengaruh *Long Term Debt (LTD)* terhadap *Return on Equity (ROE)* pada PT Unilever Indonesia Tbk?
4. Bagaimana pengaruh secara simultan antara *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* dan *Long Term Debt (LTD)* terhadap *Return on Equity (ROE)* pada PT Unilever Indonesia Tbk?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

- 1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return on Equity (ROE)* pada PT Unilever Indonesia Tbk
- 2 Pengaruh *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* terhadap *Return on Equity (ROE)* pada PT Unilever Indonesia Tbk
- 3 Pengaruh *Long Term Debt (LTD)* terhadap *Return on Equity (ROE)* pada PT Unilever Indonesia Tbk

- 4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* dan *Long Term Debt (LTD)* terhadap *Return on Equity (ROE)* secara simultan pada PT Unilever Indonesia Tbk

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis yang berkaitan dalam bidang pasar modal dan metodologi penelitian, selain itu penelitian ini sangat berguna bagi peneliti terutama dalam meningkatkan pengetahuan teori yang telah di peroleh dibangku perkuliahan dengan kondisi nyata yang ada dipasar modal.

2. Bagi investor dan calon investor

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi untuk dimasa mendatang, sehingga investor akan terus mengalami kemajuan dalam berinvestasi.

3. Bagi perusahaan

Dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam pengambilan keputusan penanaman modal yang akan dilakukan pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

4. Bagi penulis berikutnya

Dapat mempelajari cara/teknik menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan yang di lihat dari rasio-rasio keuangan dan sebagai rujukan dalam penelitian berikutnya.





**BAB II**  
**LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU,**  
**DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

**2.1 Landasan Teori**

**2.1.1 Leverage Keuangan (*Financial Leverage*)**

Menurut (Sartono, 2010:263) *Financial leverage* adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham.

Leverage Keuangan digunakan untuk mengukur aktiva perusahaan yang di biayai dengan hutang. Pelaksanaan dari leverage keuangan dengan adanya harapan dapat meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba melebihi biaya-biaya operasionalnya mempunyai peluang besar untuk meningkatkan keuntungannya setiap periodenya. Perusahaan yang menggunakan sumber dana dengan beban tetap dikatakan perusahaan mempunyai leverage keuangan (*financial leverage*) dan diharapkan agar terjadi perubahan profitabilitas perusahaan.

Leverage keuangan memiliki tiga implikasi penting, yang pertama yaitu memperoleh dana melalui utang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi terbatas, yang kedua yaitu kreditur melihat ekuitas atau dana yang disetor pemilik untuk memberikan margin pengaman sehingga jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka resiko perusahaan sebagian besar ada

pada kreditur. Implikasi ketiga yaitu jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibanding pembayaran bunga.

### **2.1.2 Rasio Leverage Keuangan (*Financial Leverage*)**

Menurut Brigham dan Houston (2010:140) rasio leverage merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*) sehingga kita mampu melihat kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan hutang.

*Financial leverage* memiliki beberapa rasio, namun dalam penelitian yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), dan *Long Term Debt* (LTD). *Long Term Debt* (LTD) adalah rasio utang yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. *Debt to Total Aset Ratio* (DAR) menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Semakin kecil rasio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva besarnya tingkat penggunaan hutang jangka panjang dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

#### **2.1.2.1 *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Menurut Fahmi (2014:73) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar total modal sendiri yang dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban

perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi.

$$\text{Debt to Equity Rasio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

#### 2.1.2.2 *Debt to Total Asset Ratio (DAR)*

Menurut Brigham dan Houston (2009:107) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Para kreditur lebih menyukai rasio DAR yang rendah karena semakin rendah rasio ini berarti semakin aman bagi para kreditur dari risiko kerugian yang akan terjadi apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Total hutang mencakup baik utang lancar maupun utang jangka panjang. Rasio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Asset Rasio (DAR)} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

#### 2.1.2.3 *Long Term Debt (LTD)*

Menurut Kasmir (2010:93), *Long Term Debt (LTD)* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. *Long Term Debt* adalah bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang di jadikan jaminan untuk utang jangka panjang (Sujarweni,2017:62). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan *Long Term Debt* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar utang jangka panjang didanai oleh modal. Rasio utang adalah mengukur pembiayaan perusahaan dari sumber utang yang akan berdampak pada kewajiban atau beban tetap. Dalam dunia bisnis sekarang hampir tidak ada lagi perusahaan yang semata dibiayai dari

modal sendiri, tetapi merupakan sesuatu yang otomatis didukung dari modal utang (Sitanggang,2014:23).

Adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran *Long Term Debt*:

$$\text{Long Term Debt} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## 2.2 Return On Equity (ROE)

Menurut Irham (2012:98) *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang di pergunakan untuk mengkaji sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba atas ekuitas. Indikator yang digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan tingkat profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE). Menurut Sartono (2010:98), ROE mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. ROE merupakan pengembalian hasil atau ekuitas yang jumlahnya dinyatakan sebagai suatu parameter dan diperoleh atas investasi dalam saham biasa perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Perkembangan mengenai ROE merupakan salah satu alat utama investor yang menarik diikuti oleh para investor, dimana ROE merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham. ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemiliknya. ROE menunjukkan keberhasilan atau kegagalan pihak manajemen dalam memaksimumkan tingkat hasil pengembalian investasi pemegang saham dan menekankan pada hasil pendapatan sehubungan dengan jumlah yang diinvestasikan. Menurut Sartono (2010) menyatakan bahwa semakin tinggi ROE maka semakin tinggi penghasilan yang diterima pemilik perusahaan. Pentingnya ROE ini membuat para manajer keuangan disuatu

perusahaan selalu mengusahakan tercapainya kinerja terbaik perusahaan khususnya dalam pemanfaatan modal atau asset perusahaan. Upaya manajemen keuangan dalam menghasilkan laba membutuhkan ketersediaan dana yang cukup untuk membeli aktiva tetap, persediaan barang jadi, penjualan dan untuk pembelian surat berharga baik untuk kepentingan transaksi maupun untuk menjaga likuiditas perusahaan. Hutang perusahaan mempengaruhi rasio ini.

Rasio ini dapat dirumuskan dengan:

$$\textit{Return On Equity (ROE)} = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

### **2.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan.

Terdapat penelitian mengenai likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Abdul (2015)	Pengaruh <i>Financial Leverage</i> Terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) Dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Financial Leverage</i> secara signifikan tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE), dapat dilihat dari tabel regresi $t_{hitung}$ sebesar -1,757 dengan nilai signifikan 0,083 > 0,05.
Aulia(2013)	Pengaruh <i>Financial Leverage</i> Terhadap EPS dan ROE pada perusahaan subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI	<i>Financial Leverage</i> berpengaruh positif terhadap EPS dan ROE
Aminatuzzahra (2010)	Pengaruh <i>Curent Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap ROE pada perusahaan manufaktur di BEI untuk periode tahun 2005-2009)	CR, DER, TATO dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

Sumber: Berbagai Artikel/ Jurnal (2020)

#### 2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di definisikan sebagai hal

penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teori peraturan antara variable bebas dan variable terkait.

### **1. Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE)**

Menurut Kasmir (2012:158) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai rasio antara hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Menurut Brigham & Houston (2010:134) Tinggi rendahnya DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROE yang dicapai perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil daripada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba, demikian juga dengan sebaliknya. Hal tersebut di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh penelitian Sartono (2010) yang menyatakan bahwa semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal maka DER dalam suatu perusahaan akan meningkat, semakin tinggi ROE, semakin efisien sebuah perusahaan mengelola investasi untuk menghasilkan laba. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rirind (2013), yang mengatakan bahwa DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang, semakin tinggi DER maka semakin rendah tingkat ROE yang akan didapatkan oleh perusahaan.



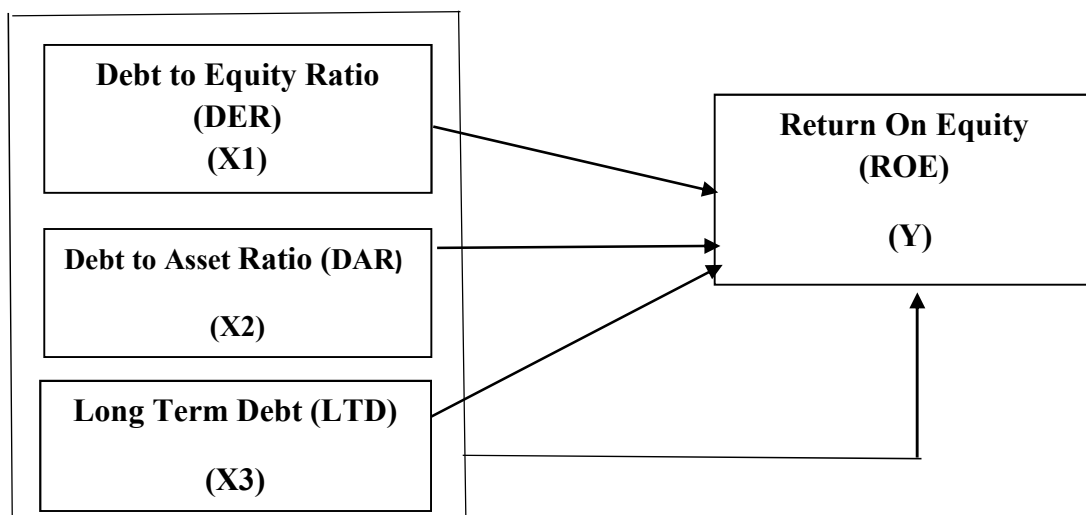
## **2. Pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Equity* (ROE)**

Menurut Kasmir (2010:113) *Debt to asset ratio* adalah alat ukur dari rasio solvabilitas (*leverage*) yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang nya melalui aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Rasio ini juga menunjukkan beberapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin utang. Menurut Syamsuddin (2009 :21) Semakin tinggi DAR semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Selain itu, rasio ini juga menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditur bagi perusahaan. Semakin tinggi DAR maka perusahaan akan mendapatkan ROE yang semakin tinggi. Di sisi lain, perusahaan yang menggunakan hutang dalam jumlah besar umumnya memiliki ROE tinggi, karena manajemen berusaha untuk mewujudkan tingkat penembalian yang disyaratkan oleh investor akibat tingginya risiko. Selain itu hutang yang besar menimbulkan perlindungan pajak karena laba operasi dikurangkan terlebih dahulu dengan beban bunga sehingga ROE pun tinggi. Hal ini disebabkan laba setelah pajak dibandingkan dengan ekuitas yang jumlahnya lebih kecil dari hutang. Selain itu perusahaan juga dapat memanfaatkan keuntungan dari perlindungan pajak untuk meningkatkan kegiatan operasionalnya dengan menggunakan aktiva secara efektif (Pandey, 2012).

### 3. Pengaruh *Long Term Debt* (LTD) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2012:159) *Long Term Debt* (LTD), merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Semakin besar LTD maka ROE akan semakin tinggi, artinya ROE akan ikut meningkat seiring dengan meningkatnya LTD karena keadaan keuangan perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban hutang jangka panjang yang diambil perusahaan untuk meningkatkan keuntungan.

Berdasarkan uraian kerangka berpikir di atas, maka paradigma penelitian dapat kita lihat seperti Gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

## 2.5 Hipotesis

Dengan pertimbangan tersebut, penelitian mengajukan hipotesis sebagai berikut

1. *Debt to Equity* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE)
2. *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE)
3. *Long Term Debt* (LTD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).
4. *Debt to Equity* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Long Term Debt* (LTD) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Bentuk Penelitian**

Dalam suatu penelitian penelitian, terlebih dahulu perlu menentukan metode penelitian yang akan digunakan, karena hal ini merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang akan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Menurut Sugiyono (2012:2) metode asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan sebab akibat (kausal) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2011-2020. Pengambilan data melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang diperoleh peneliti yaitu berupa laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk yang diperlihatkan perusahaan secara per triwulan pada Januari 2011 sampai Desember 2020.

##### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penulis melakukan penelitian pada bulan April 2020 sampai dengan Juni 2021.

#### **3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Menurut Purba dan Simanjuntak (2011:126), “Populasi adalah keseluruhan subjek yang menjadi unit penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda, tumbuhan, hewan, peristiwa, gejala, dan lain-lain yang memiliki karakteristik tertentu dinamakan dengan populasi penelitian”. Berdasarkan pengertian diatas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. tahun 2011-2020.

### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2016:116), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Berdasarkan pengertian diatas maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan 10 (sepuluh) tahun terakhir yaitu dari Januari 2011 sampai Desember 2020 per triwulan pada PT. Unilever Indonesia Tbk sehingga terdapat 40 sampel.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah data sekunder, pengumpulan data sekunder ini dilakukan dengan memperoleh data keuangan Pt. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2011-2020 yang dijadikan sebagai sampel dengan mengakses dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.5 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel**

#### **3.5.1 Variabel Dependen (Terikat)**

Menurut Sugiyono (2013:39), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen/variabel terikatnya adalah Return On Equity (Y).

### 3.5.2 Variabel Independen (Bebas)

Menurut Sugiyono (2013:39), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini ada tiga variabel independen yaitu; *Debt to Equity Ratio* (X1), *Debt to Total Asset Ratio* (X2) dan *Long Term Debt* (X3).

**Tabel 3.1**  
**Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional**

Variabel	Operasionalisasi	Indikator	Skala
Debt to Equity Ratio	Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir 2012)	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	Rasio
Debt to Total Asset Ratio	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
Long Term Debt	<i>Long Term Debt</i> merupakan rasio yang mengukur seberapa besar utang jangka panjang didanai oleh modal	$\frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Return On Equity	<i>Return On Equity</i> merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	Rasio

	sendiri. (Kasmir 2012)		
--	------------------------	--	--

### 3.6 Metode Analisis Data

Agar mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperlukan metode analisis data yang benar. Pengujian hipotesis menggunakan uji Regresi Liner Beranda, dan pra-pengujian dilakukan Uji Asumsi Klasik dengan melakukan beberapa pengujian antara lain: Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS (*Statistical package Social Sciences*) yaitu sebuah program komputer yang digunakan untuk menganalisis statistika. Metode analisis data pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

#### 3.6.1 Uji Asumsi Klasik

##### 3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal. Untuk menguji normalitas, penelitian ini menggunakan uji *Klomogrov-smirnov*. Kriteria penilaian uji ini adalah dengan melihat nilai *Asymp. Significant (2-tailed) Asymp.Sig (2-tailed) > 5 %*, maka data berdistribusi normal dan jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed) < 5 %*, maka data tidak berdistribusi normal.

##### 3.6.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedisitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan yang lain. Adapun model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak heterokedastisitas. Adapun kriteria pengujian yaitu:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Berikut penulis tampilkan hasil uji data heterokedastisitas dengan diagram pancar (*scatter plot*). Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

### 3.6.2 Pengujian Hipotesis

Tujuan dari Uji Hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Uji Hipotesis juga dapat memberikan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan yang bersifat Objektif. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda, menggunakan lebih dari satu variabel yang mempengaruhi variable independen untuk menaksir variable independen agar taksiran menjadi lebih akurat. Data dianalisis dengan model regresi berganda sebagai berikut:

#### 3.6.2.1 Uji Regresi Linear Berganda

$$Y_i = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

##### Keterangan :

$Y_i$  = Variabel Dependen atau *Return On Equity*

$a$  = Konstanta

$X_1$  = *Debt to Equity Ratio*

$X_2$  = *Debt to Total Asset Ratio*

$X_3$  = *Long Term Debt Ratio*

$e$  = *Error Term*

$b_1$ - $b_3$  = Koefisien Regresi



### 3.6.2.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas (*Debt to Equity Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, dan *Long Term Debt*) terhadap variabel terikat (*Return On Equity*). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel tidak bebas terbatas. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memberikan variasi pada variabel tidak bebas.

### 3.6.2.3 Uji Simultan (uji F)

Uji F merupakan uji serentak untuk mengetahui variabel bebas. Uji F untuk menguji adanya hubungan antara *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Ratio Debt to*, dan *Long Term Debt* ( $X_1, X_2$ , dan  $X_3$ ) secara bersama-sama terhadap variabel *Return On Equity* ( $Y$ ). Dasar keputusan dapat dipilih salah satu dari dua cara berikut, yaitu :

1. Dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  secara bersamaan variabel bebas dengan  $F_{tabel}$ 
  - a.  $H_0$  ditolak : jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya variabel bebas secara simultan atau bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
  - b.  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , artinya variabel bebas secara simultan atau bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Dengan menggunakan angka profitabilitas signifikansi.
  - a. Apabila profitabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak.
  - b. Apabila profitabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_1$  diterima.

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut.

$H_0$ : *Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Total Asset Ratio (DAR), dan Long Term Debt (LTD)* secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* Pada PT. Unilever Indonesia Tbk

$H_1$  : *Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Total Asset Ratio (DAR), dan Long Term Debt (LTD)* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* Pada PT. Unilever Indonesia Tbk

#### 3.6.2.4 Uji Parsial ( Uji-t)

Uji – t menentukan bagaimana pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji – t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel bebasnya secara sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji – t ini akan dilakukan dengan signifikan 5% ( $\alpha=0,05$ ) dan derajat kebebasan ( $df = (n-k)$ ). Dasar pengambilan keputusan dapat dipilih salah-satu dari dua cara berikut yaitu:

1. Dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  variabel bebas dengan  $t_{tabel}$ 
  - a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima, artinya variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
  - b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak, artinya variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
2. Dengan menggunakan angka rasio leverage keuangan signifikan
  - a. Jika rasio leverage keuangan signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak
  - b. Apabila rasio leverage keuangan signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima.

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut.

H<sub>0</sub>: *Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Total Asset Ratio (DAR), dan Long Term Debt (LTD)* secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* Pada PT. Unilever Indonesia Tbk

H<sub>1</sub>: *Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Total Asset Ratio (DAR), dan Long Term Debt (LTD)* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* Pada PT. Unilever Indonesia Tbk